



ANALISIS SEBARAN INDEKS AKSESIBILITAS PENGINAPAN TERHADAP OBJEK WISATA DI KAWASAN MANDEH

Henisyah Fihansnur¹, Azhari Syarief²

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: henisyafihansnur98@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan pariwisata yang dapat berpengaruh kepada sosial dan ekonomi maka diperlukan analisis indeks aksesibilitas penginapan terhadap objek wisata di Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu, metode analisis deskriptif dengan menggunakan rumus indeks aksesibilitas jarak. Berdasarkan hasil penelitian indeks aksesibilitas fasilitas penginapan terhadap objek wisata memiliki kategori indeks aksesibilitas sangat rendah, indeks aksesibilitas rendah, indeks aksesibilitas sedang, indeks aksesibilitas tinggi, dan indeks aksesibilitas sangat tinggi. Wisatawan dapat memilih sesuai dengan jangkauan fasilitas penginapan dengan objek wisata yang akan dituju.

Kata kunci: Indeks aksesibilitas, Fasilitas penginapan, Objek Wisata, Kawasan Mandeh.

ABSTRACT

To increase tourism which can affect the social and economy, it is necessary to analyze the index of accommodation accessibility to tourist objects in the Mandeh Area, Koto XI District, Tarusan, Pesisir Selatan Regency. The research method used is descriptive analysis method using the accessibility index formula. Based on the research results, the accessibility index of lodging facilities to tourism objects has a very low accessibility index, low accessibility indeks, moderate accessibility index, high accessibility indeks, and very high accessibility index. Tourists can choose lodging facilities that can be reached by the tourist object they are going to.

Keywords: Accessibility index, Lodging facilities, Tourism objects, Mandeh Area.

Pendahuluan

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Sesuai Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, pariwisata mengacu pada tindakan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tujuan tertentu untuk tujuan rekreasi, pendidikan, atau pengembangan pribadi. Kegiatan perjalanan seperti itu melibatkan mengunjungi tempat-tempat wisata. Orang perseorangan atau kelompok yang melakukan perjalanan biasa disebut sebagai wisatawan. Wisatawan yang melakukan wisata dan bersifat multidisiplin yang terlibat dalam kegiatan pariwisata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus individu atau negara, yang direpresentasikan secara simbolis dengan batasan definisi kepariwisataan.

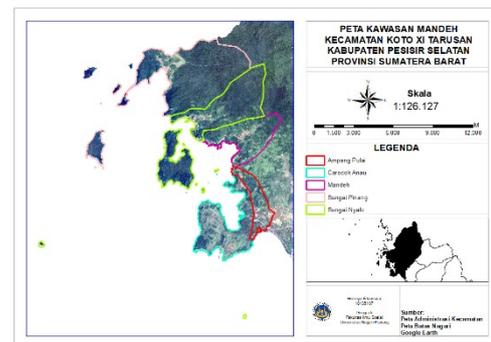
Kawasan Mandeh adalah kawasan pariwisata yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan wisata ini sedang gencar dalam hal pembangunan karena termasuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPINNAS) untuk kunjungan tempat wisata (Oktora F. dkk, 2012). Banyak wisatawan dari luar Kabupaten Pesisir Selatan dan luar negeri mengunjungi Kawasan Mandeh. Kawasan Mandeh mempunyai banyak pulau dan objek wisata bahari untuk dikunjungi wisatawan sehingga berpengaruh terhadap kebutuhan menginap wisatawan maka semakin naik

kebutuhan wisatawan dalam penginapan.

Dalam Kabupaten Pesisir Selatan, sektor pariwisata telah menjadi penyumbang pendapatan daerah paling besar. Semakin berkembangnya pariwisata di Kawasan Mandeh dan ketersediaan destinasi wisata yang memerlukan waktu lebih dari satu hari untuk dikunjungi menimbulkan kebutuhan akan akomodasi tempat menginap.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan wisata ini berjarak ± 15 Km dari Kota Padang dan waktu tempuh $\pm 1,5$ jam.



Gambar 1. Peta Kawasan Mandeh

Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan dengan menerapkan metode analisis deskriptif yang menggunakan rumus indeks aksesibilitas jarak:

$$a = \frac{d_{ij}}{d_j}$$

(Hadi P. L. Dkk, 2013 dengan modifikasi objek)

a = Indeks aksesibilitas fasilitas penginapan.

d_{ij} =Jarak terdekat dari fasilitas penginapan ke objek wisata

d_j =Rata- rata jarak terdekat dari fasilitas penginapan ke objek wisata

Hasil dan Pembahasan Jarak Fasilitas Penginapan ke Objek Wisata

Pengukuran jarak dari fasilitas penginapan ke objek wisata dilakukan dengan mengukur lokasi yang sudah di plot lalu mengklasifikasi jarak tersebut.

Jarak Fasilitas Penginapan ke Objek Wisata	Klasifikasi
≤ 3 Km	Dekat
3,1- 5,1 Km	Sedang
$>5,2$ Km	Jauh

Tabel 1. Klasifikasi jarak

Dari klasifikasi tersebut maka dapat dikelompokkan fasilitas penginapan ke objek wisata berdasarkan jarak untuk memudahkan wisatawan dalam menentukan tempat untuk menginap dengan objek wisata yang akan dituju.

Indeks Aksesibilitas Penginapan

Indeks aksesibilitas suatu objek mengukur seberapa lancar objek tersebut dapat diakses dibandingkan dengan objek lain yang terlihat dalam ruang pandang yang sama.

No.	Nama Fasilitas Penginapan	Nilai Indeks Aksesibilitas
1.	Jawi- jawi	0,428

	Lodge	
2.	<i>Homestay H. Idris</i>	0,562
3.	<i>Mandeh Rubiah Cottage</i>	0,273
4.	<i>Manjuto Beach Cottage</i>	0,057
5.	<i>Ricky's Beach House</i>	0,162
6.	<i>Kapo- Kapo Beach Cottage</i>	0,042
7.	<i>Baga Beach Cottage</i>	0,250
8.	<i>Flads Beach Cottage</i>	0,360
9.	<i>Nyalo Beach Cottage</i>	0,122
10.	<i>Sungai Nyalo homestay</i>	0,165
11.	<i>Patai Guest House</i>	0,266
12.	<i>Kulik Kayu Resort</i>	0,338
13.	<i>Jamboe Guest House</i>	0,412
14.	<i>Pandan View Resort</i>	0,390
15.	<i>Homestay Mama Kiessya</i>	0,610
16.	<i>Homestay Bunda Pertiwi</i>	0,620
17.	<i>Mandeh homestay</i>	0,631
18.	<i>Villa</i>	0,333

	Karamuntiang	
19.	Labuan Sunday Resort	0,661
20.	Daffa Resort Batu Kalang	0,367
21.	Penginapan KM Putri	0,789
22.	Penginapan Rambahan	0,684

Tabel 2. Indeks aksesibilitas fasilitas penginapan terhadap objek wisata

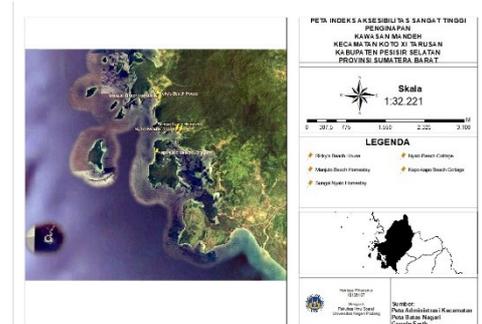
Dari hasil analisis indeks aksesibilitas tersebut, ditemukan rentang keterjangkauan mulai dari 0,042 hingga 0,789. Batas-batas klasifikasi keterjangkauan diperoleh dari selisih antara indeks terbesar dan terkecil yang kemudian dibagi menjadi lima sesuai dengan jumlah tingkatan klasifikasi.

No.	Indeks Aksesibilitas	Klasifikasi
1.	0,042-0,1914	Sangat Tinggi
2.	0,1915-0,3408	Tinggi
3.	0,3409-0,4902	Sedang
4.	0,4903-0,6396	Rendah
5.	0,6397-0,789	Sangat Rendah

Tabel 3. Klasifikasi indeks aksesibilitas

Hasil analisis indeks aksesibilitas fasilitas penginapan

yang telah diklasifikasi menghasilkan peta sebaran indeks aksesibilitas penginapan terhadap objek wisata di Kawasan Mandeh.



Gambar 2. Peta sebaran penginapan indeks aksesibilitas sangat tinggi

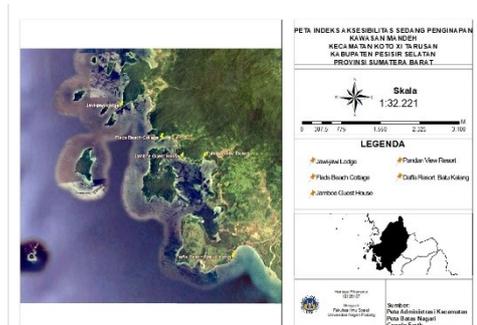
Indeks aksesibilitas tinggi merujuk pada jangkauan jarak yang dipunya suatu fasilitas penginapan ke objek wisata terdekat. Indeks aksesibilitas adalah faktor penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebuah sistem yang dapat memudahkan wisatawan untuk menjangkau objek wisata yang diinginkan.



Gambar 3. Peta sebaran penginapan indeks aksesibilitas tinggi

Indeks aksesibilitas sedang merujuk pada jangkauan jarak yang dipunya suatu fasilitas penginapan yang tidak terlalu jauh ataupun dekat dengan suatu objek wisata dan dapat menjadi alternatif bagi

wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.



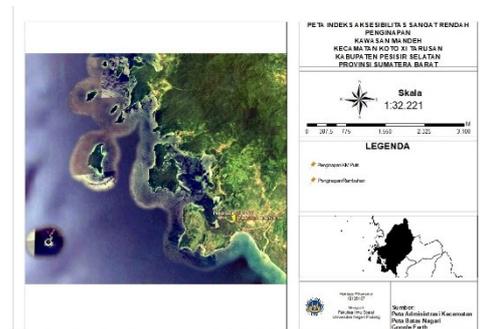
Gambar 4. Peta sebaran penginapan indeks aksesibilitas sedang

Indeks aksesibilitas rendah mengacu pada jangkauan jarak yang dipunya suatu penginapan jauh dari objek wisata sehingga wisatawan perlu mengakses transportasi menuju objek wisata.



Gambar 5. Peta sebaran penginapan indeks aksesibilitas rendah

Fasilitas penginapan yang mempunyai indeks aksesibilitas sangat rendah terhadap objek wisata dapat menghambat ekonomi bagi pelaku usaha. Misalnya, wisatawan tidak dapat mengakses suatu objek wisata karna jangkauannya rendah terhadap objek wisata dan berdampak kepada pengelola wisata, pelaku usaha dan pemilik fasilitas penginapan.



Gambar 6. Peta sebaran penginapan indeks aksesibilitas sangat rendah

Kesimpulan

Jarak antara tempat fasilitas penginapan dengan objek wisata memiliki 3 klasifikasi jarak yaitu dekat, sedang dan jauh. Dalam menentukan tempat penginapan wisatawan, perlu memperhatikan jarak agar memudahkan wisatawan ke objek wisata yang akan dikunjungi.

Indeks aksesibilitas fasilitas penginapan ke objek di Kawasan Mandeh ditentukan dengan faktor jarak. Fasilitas penginapan dengan indeks aksesibilitas tinggi adalah fasilitas penginapan yang memiliki jangkauan jarak dekat dengan objek wisata, wisatawan dapat menentukan fasilitas penginapan sesuai dengan objek wisata yang akan dituju. Fasilitas penginapan yang mempunyai indeks aksesibilitas sedang adalah fasilitas yang mempunyai jarak tidak dekat dan tidak terlalu jauh terhadap objek wisata. Fasilitas penginapan yang mempunyai indeks aksesibilitas sedang dapat menjadi alternatif bagi wisatawan. Fasilitas penginapan yang mempunyai indeks aksesibilitas rendah mempunyai jarak yang jauh

untuk menjangkau objek wisata sehingga dibutuhkan transportasi menuju objek wisata.

Daftar Pustaka

- Hadi, P. L., Joewono, T. B., & Santosa, W. (2013). Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan di Kota Bandung. *Jurnal Transportasi*, 13(3), 213–222.
- Oktora, F., Sudarwanto, B., & Indriastjario. (2012). Hotel *Resort* di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Imaji*, 1(3), 415–422.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta